

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia pada hakikatnya pasti diberikan satu anugerah yang sangat luar biasa sebagai salah satu bekal hidup di dunia ini, anugerah yang luar biasa ini kita kenal dengan sebutan akal, sebagaimana yang sudah kita ketahui salah satu fungsi akal ini ialah sebagai media atau alat untuk berpikir. Tindakan berfikir adalah suatu reaksi atas terjadinya suatu peristiwa, atau hal-hal yang harus dipikirkan dan ditafakkuri mengenai segala fenomena atau gejala-gejala yang terjadi pada kehidupan kita. Dari sekian banyak hal yang harus kita pikirkan, agar sesuatu itu bisa menjadi ilmu pengetahuan untuk dijadikan cahaya penuntun kehidupan di dunia ini, bagaimana kita harus menyikapi semua persoalan di dunia ini, dan salah satu ilmu pengetahuan atau yang harus kita pelajari dan tafakuri ini adalah sejarah. Dari ilmu sejarah kita bisa mengetahui fenomena-fenomena tertentu yang terikat oleh waktu, masa lalu, masa kini dan bahkan kita bisa membaca fenomena di masa depan.

Berbicara tentang sejarah tentunya tidak terlepas dari rangkaian cerita mengenai kejadian maupun peristiwa di masa silam, yang disusun secara kronologis tentang potret kehidupan umat manusia<sup>1</sup> ada juga banyak tokoh yang berpandangan mengenai sejarah, salah satunya pandangan bahwa sejarah merupakan guru kehidupan<sup>2</sup> karena ia merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi pada masa lalu sehingga berguna untuk memberikan pelajaran bagi seseorang supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa lalu dan bisa memperbaiki diri di masa depan. Tapi pada fakta di lapangan sejarah seringkali di cap sebagai ilmu pengetahuan yang

---

<sup>1</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 16

<sup>2</sup> Suhartono W.Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),h.6

membosankan dan tidak menarik untuk di pelajari dalam kelas. Baik dari strategi, metode maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis tenaga pengajar yang monoton. Guru di jadikan sebagai pokok sumber informasi, menggunakan kaedah mengajar bercorak hafalan dengan metode buku dan ceramah. Sebagai akibat dari proses pembelajaran seperti ini, siswa tampak kurang bersemangat mengikuti pelajaran dan seringkali menjadi bosan karena mereka tidak dirangsang untuk terlibat secara aktif dengan berbagai varian yang semestinya dilakukan guru agar tercipta suasana belajar yang kondusif, dimana siswa dapat melibatkan diri secara aktif dan kreatifitas.

Maka dari itu pembelajaran sejarah haruslah menarik dan bisa melibatkan para siswanya untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memahami ilmu sejarah, ditambah ilmu sejarah biasa mengupas atau kita bisa menapaki segala sesuatunya dari ilmu sejarah, salah satunya sejarah pemikiran tokoh untuk kita jadikan sebagai hikmah atau ibrah. Dalam perjalanan sejarah perkembangan pemikiran Islam di Indonesia, ada beberapa pemikiran yang cenderung dikategorikan sebagai pemikiran Islam modern. Seperti pemikiran Islam sekuler, plural dan yang di kenal dengan pemikiran liberal. Sebagai bukti perkembangan pemikiran intelektual Islam Indonesia telah banyak penelitian yang membahas tentang pemikiran Islam di Indonesia.

Dalam perjalanan sejarah pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia, banyak tokoh yang berjasa terhadap intelektual Islam Indonesia. Salah satu tokoh yang memiliki pembaharuan pemikiran Islam ialah Ahmad Wahib. Ahmad Wahib memiliki pemikiran pembaharuan tentang Islam<sup>3</sup>. Dalam perkembangan pemikiran Islam di Indonesia, ada beberapa pemikiran yang cenderung dikategorikan sebagai pemikiran

---

<sup>3</sup> Nugroho A, *Ahmad Wahib sebagai Manusia Soliter* (Bandung: Jurnal Ulumul Qur'an No. 3, Vol IV, 1995), p. 35

Islam modern<sup>4</sup>. Seperti pemikiran Islam sekuler, plural dan yang di kenal dengan pemikiran liberal. Sebagai bukti perkembangan pemikiran intelektual Islam Indonesia telah banyak penelitian yang membahas tentang pemikiran Islam di Indonesia. Demikian juga telah banyak karya yang dipublikasikan oleh beberapa kalangan pemikir Islam. Berupa artikel, opini, argumentasi dan karya tulis baik dalam bentuk buku maupun karya ilmiah.<sup>5</sup>

Pembaruan pemikiran Islam merupakan hal yang niscaya Secara spesifik, pembaruan pemikiran Islam yang terjadi di Indonesia pada awal abad ke-20, dipengaruhi oleh pemikiran dari Timur Tengah, terutama pemikiran Wahabiah yang dikembangkan oleh Muhammad bin Abdul Wahab<sup>6</sup>. Akan tetapi, hal terpenting dalam pembaruan yang perlu dipertegas dan pembaruan pembaruan pemikiran Islam yaitu adanya ruang terbuka dalam al-Quran dan al-Hadits untuk terus-menerus diinterpretasikan dan direalisasikan dalam berbagai konteks serta ruang dan waktu.

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi pemikiran Ahmad Wahib, dengan terlebih dahulu rnengetahui gagasan-gagasan pembaruannya, serta memetakan pemikirannya, yang pada akhirnya akan diketahui dan diidentifikasi kontribusi pemikirannya terhadap pembaruan pemikiran Islam di Indonesia Sehingga penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk memberikan kontribusi akademik tentang permikiran Islam di Indonesia.

## **A. Rumusan Masalah**

---

<sup>4</sup> Sumartana, *Ikhtiar Ahmad Wahib: Sebuah Corak Reformasi dalam Islam* (Majalah Prisma No. 8, 1981), p. 82-87

<sup>5</sup> Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal Di Indonesia: pemikiran neo-modernisme Nurkholis Madjid, Djohan Effemdi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman wahid (1963-1980)*, terj. Nanang Tahqiq (Jakarta: Pustaka Antara, 1999), 1.

<sup>6</sup> RS, Zen, *Me-Wahib: Memahami Toleransi, Identitas dan Cinta di Tengah Keberagaman, Essai-essai pilihan Ahmad Wahib Award 2012-2014* (Jakarta: PUSAD Paramadina, Yayasan HIVOS, Produksi Digital PDF, 2015), p. 8-10.

Dari latar belakang tersebut maka penulis dalam penelitian menyusun beberapa rumusan masalah diantaranya ialah:

1. Bagaimana biografi Ahmad Wahib?
2. Bagaimana pemikiran Ahmad Wahib tentang Islam dan Modernitas dalam konteks keIndonesiaan?

## **B. Tujuan Penelitian**

Hasil dari rumusan masalah diatas, maka penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa jawaban yang diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana biografi Ahmad Wahib
3. Mengetahui dan Memahami Gagasan Pemikiran Ahmad Wahib tentang Islam dan Modernitas dalam konteks Keindonesiaan

## **C. Kajian Pustaka**

Dalam proses penulisan penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber dari laporan-laporan yang memiliki ketersambungan dengan judul laporan penulis, baik dari buku, skripsi, tesis, disertasi ataupun jurnal. Maka dalam kajian pustaka ini penulis menguraikan laporan-laporan yang menjadi sumber dan memiliki ketersambungan dengan laporan ini.

*Pertama*, buku yang berjudul Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib, sebuah karya dari Djohan Efendi dan disunting oleh Ismed Natsir yang diterbitkan oleh LP3ES pada tahun 2003 menjelaskan tentang seorang wartawan, budayawan dan pemikir Indonesia yang konsisten merekam pergelutan pemikirannya. Beliau mengikuti secara dekat perdebatan para ilmuwan dan intelektual era Orba. Buku Pergolakan Pemikiran Islam ini merupakan kumpulan catatan harian Ahmad Wahib sebagai sebuah renungan pemikiran tentang Islam. Buku ini mendapat banyak

tanggapan dan ulasan dari berbagai kalangan ormas Islam, media masa dan intelektual; ada yang pro dan yang kontra, dan yang pasti buku ini banyak mengajarkan nilai-nilai keislaman secara konsep dan ranah teknis yang sangat membukakan pikiran dan bisa melihat nilai-nilai islam secara objektif.

*Kedua*, Buku yang ditulis oleh Greg Barton dari Monash University. Gerg Barton menulis tentang Ahmad Wahib dalam penelitiannya yang berjudul “The Emergence of Neo-Modernism: A Progressive, Liberal Movement of Islamic Thought in Indonesia A Textual Study Examining the Writing of Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, and Abdurrahman Wahid 1968-1980”, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Nanang Tahqiq menjadi sebuah buku yang berjudul “Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid (1968-1980). Buku tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga. Menurut Barton, Ahmad Wahib sebagai sosok Neo-Modernisme Islam Indonesia bersama-sama dengan Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, dan Abdurrahman Wahid.

*Ketiga*, Buku yang berjudul Mereka yang Mati Muda: Sekali Berarti dan Sesudah itu (Bukan Berarti) Mati karya Arifin Surya Nugraha. Buku yang bisa dipakai sebagai sumber tentang biografi ahmad wahib, buku tersebut membahas tentang tokoh-tokoh indonesia yang meninggal dalam usia yang terbilang masih muda. Salah satu tokoh yang dibahas dalam buku tersebut adalah ahmad wahib. Buku tersebut menceritakan tentang Ahmad Wahib saat sekolah, dan saat masuk kuliah di Universitas Gajah Mada, serta tentang kehidupan keluarganya.

Penulis juga membandingkan penulisan penelitian ini dengan karya penelitian lain yang pembahasannya hampir serupa yaitu:

1. Akhmad Fauzi, judul skripsi “Toleransi Beragama dalam Pemikiran Ahmad Wahib”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode library research dengan analisis deskriptif, dengan data primer dan buku dari Ahmad Wahib pergolakan pemikiran Islam dan dari data sekunder buku-buku yang secara tidak langsung membecarakan masalah yang akan diteliti, namun masih relevan untuk dikutip sebagai pendukung. Telnik yang digunakan dalam penulisan ini adalah memahami pemikiran-pemikiran Ahmad Wahib lalu mendeskrisikannya dan menafsirkan pemikirannya. Berdasarkan penelitian yang diteliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Ahmad Wahib menginginkan agama yang dibawa nabi Muhammad saat terjadi pemimpin di Mekkah dengan bukti adanya piagam Madinah, menjaga hubungan sesama manusia dalam masyarakat yang majemuk serta menerapkan sikap toleransi dalam keseharian, dan perbedaan dengan tulisan penelitian yang saya lakukan adalah saya tidak membahas ruang sekularisme, hanya focus di ruang pembahasan konsep pemikiran islam dan modernitas.
2. Moh. Zainur Rahman, judul skripsi “Sekularisme Islam, kajian atas pemikiran Ahmad Wahib”. Sekularisasi sendiri sebagai sebuah istilah lantas berkembang sesuai dengan sudut pandang dan disiplin keilmuan yang dipakai untuk menafsirkannya. Sedangkan sekularisme dipakai untuk menamai sebuah paham yang lebih berbentuk sebuah ideologi, cenderung tertutup dan tidak menerima perubahan. Istilah sekularisme dipakai dalam pemisahan agama dari semua kegiatan dunia, baik politik, ekonomi bahkan pendidikan. Dalam pandangan Wahib sekularisasi harus dilakukan agar agama tidak kehilangan salah satu peran fitalnya, “dimensi sosiologis horizontal”. Penelitian ini menggunakan pendekatan biografis dan historis disamping pendekatan filisofis. Dengan sifat deskriptif dan analisis-interpretatif. Dana yang terkumpul dianalisis dengan metode induktif,

yang nantinya akan berujung sebuah kesimpulan, dan perbedaan dengan tulisan penelitian yang saya lakukan adalah saya tidak membahas ruang sekularisme, hanya focus di ruang pembahasan konsep pemikiran islam dan modernitas.

3. Jurnal yang berjudul Pemikiran Ahmad Wahib tentang Modernitas dan Sekularisme Tahun 1969-1973 yang ditulis oleh Hartantiningsih dalam tugasnya di Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, tulisan penelitian ini merupakan penelitian historis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuntowijoyo, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Riwayat Hidup Ahmad Wahib, Pemikiran Ahmad Wahib tentang Modernitas Pemikiran dan Ahmad Wahib tentang Sekularisme, dan perbedaan dengan tulisan penelitian yang saya lakukan adalah saya tidak membahas ruang sekularisme, hanya focus di ruang pembahasan konsep pemikiran islam dan modernitas.

Penelitian yang hendak dibangun oleh penulis yang berjudul “Islam dan Modernitas dalam Perspektif Ahmad Wahib”, dalam dimensi sub-bab kajian pustaka, penelitian ini mengambil dua sample penelitian terdahulu dengan tema yang serupa; yakni terkait soal perkawinan antara Islam dan konsep Modern dalam sudut pandang Ahmad Wahib. Sebagaimana skripsi Akhmad Fauzi yang menggali terkait “Toleransi Beragama dalam Pemikiran Ahmad Wahib”. Skripsi ini membedah urusan teknis dalam kerangka ilmu sosiologi, bagaimana Ahmad Wahib melihat fenomena toleransi, yang mana pemikiran Ahmad Wahib dalam dimensi ini sarat akan model praxis yang membawa pemeluk agama untuk menerima penganut agama lain sebagai suatu prosesi penyembahan, yang outputnya tidak mencederai penganut agama lain. Konsep *enlightment* dalam skena toleransi ini, mengadaptasi konsep humanisme yang dalam

timeline historik praxisnya menerapkan konsep-konsep kemodernan. Tentu hal ini serupa dengan skripsi yang hendak dibangun oleh penulis, bagaimana prosesi perkawinan antara 2 entitas yakni; islam; dan modernisme bisa terjalin dalam kerangka pikir Ahmad Wahib. Kedua, Skripsi berjudul “Sekularisme Islam, kajian atas pemikiran Ahmad Wahib” oleh Moch Zainur Rahman, model penulisan yang menerapkan konsep biografik historik. Yang kandungannya berbicara terkait konsep sekularisme Islam, dalam hal ini Ahmad Wahib sebagai subjek dalam skripsi ini; yang menggaungkan bahwa Islam sebagai suatu entitas, harus dipecah praktiknya bukan hanya urusan ritual belaka—dalam arti lain, aspek sosiologis-politik-ekonomi, harus terpisah dalam konsep peribadatan vertikal—praxis horizontal yang tentunya harus diaplikasikan dalam dimensi yang berbeda, Ahmad Wahib berpikir demikian; untuk menelaah aktivitas sosial komunal agar lebih objektif dalam proses penerapannya. Yang tentunya kesamaan dengan penelitian ini, bisa ditinjau dari asas biografi dan historik nya. Sebagaimana penelitian ini mengandung konsep Islam Modern yang benang merah nya adalah pemisahan antara urusan ukhrowi dengan urusan dunia, yang contoh sample nya Ahmad Wahib yang hendak memisahkan prosesi penyembelihan hewan qurban, tidak hanya berbicara soal aspek ritualistik tetapi juga membicarakan urusan *habluminnanas* sebuah konsep masyarakat komunal dalam menebar kemakmuran. Yang ketiga, skripsi berjudul “Pemikiran Ahmad Wahib tentang Modernitas dan Sekularisme Tahun 1969-1973” oleh Hartatiningsih sebuah tema penelitian yang serupa, dimana Hartatiningsih dalam muatan skripsinya berisi bagaimana sudut pandang Ahmad Wahib dalam Masa transisi pasca orde-lama melihat perkembangan Islam di dunia modern berikut bagaimana proses praktik sekularisme dalam negeri yang beririsan langsung dengan konsep keislaman. Terdapat perbedaan konsep penelitian, hartatiningsih hanya membicarakan konsep modernisme

dalam masa transisi politik, juga bagaimana praktik sekularisme di negeri Indonesia, yang mana dalam hal ini perbedaannya teramat kontras. Penelitian ini berfokus pada konsep Modernitas holistik, tidak terkavling dalam satu momentum politis, berikut penelitian ini juga tidak membahas secara mendalam konsep Sekularisme dalam Islam.

## **E. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan untuk meneliti secara spesifik mengenai biografi dan pemikiran Ahmad Wahib. Kemudian penulis memulai untuk menganalisa dari berbagai literatur yang berhubungan dengan biografi pemikiran Islam Ahmad Wahib.

Metode penelitian adalah sebuah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan<sup>7</sup>.

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan Metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah yaitu, Heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis data), historiografi (penulisan).

### **1. Heuristik**

Pada tahapan pertama metode penelitian ini penulis mencoba melacak dan mencari sumber yang memiliki korelasi dengan judul penelitian. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah proses pencarian, pelacakan, dan pengumpulan sumber-sumber yang berkenaan dengan topik yang akan dibahas

---

<sup>7</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

a) Sumber primer

Penulis menemukan sumber primer yang berupa buku, yaitu:

- a. Buku yang berjudul *Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib*, sebuah karya dari Djohan Efendi dan disunting oleh Ismed Natsir yang diterbitkan oleh LP3ES pada tahun 2003
- b. Judul buku “Pembaharuan Tanpa Apologi” (esai-esai tentang Ahmad Wahib)”. Editor dari buku ini Saidiman Ahmad, Husni Mubarak dan Testriono. Buku ini merupakan kumpulan esai finalis sayembara, penulisan esai Ahmad Wahib award (AWA) tahun 2010. Sayembara ini sengaja diselenggarakan agar para mahasiswa bergairah menuangkan gagasan dan keresahan mereka dalam tulisan. Dengan begitu, gairah dan pesan-pesan pembaharuan Wahib bisa terus dikenang, diapresiasi, dan tentu saja dilanjutkan.
- c. Majalah Prisma, Agustus 1981, No. 8 Th X. Sebuah esai karya Sumartana yang bertajuk – *Ikhtiar Ahmad Wahib: Sebuah Corak Reformasi Islam*. Sebuah esai yang muatan isinya, membicarakan upaya Ahmad Wahib dalam pembaruan Islam, reformasi islam harus dilakukan sebagai upaya untuk menghentikan kezumudan. Sebuah esai dengan 5 halaman yang berisi ikhtisar-ikhtisar Ahmad Wahib dalam membicarakan reformasi Islam
- d. Jurnal *Ulumul Qur’an* No. 3, Vol IV, 1995. Bertajuk Ahmad Wahib sebagai *Manusia Soliter*. Jurnal yang menerapkan model biografi-historikal dalam penulisannya, yang berisi aktivitas-aktivitas Ahmad Wahub dalam ikhtiarnya membangun sebuah masyarakat keislaman yang progresif dan rahmatan lil alamin.
- e. Buku *Me-Wahib: Memahami Toleransi, Identitas, dan Cinta di tengah*

Keberagaman. Sebuah buku yang diedit secara ciamik oleh Zen RS, yang diterbitkan oleh Paramadina yang berkejasama dengan Yayasan HIVOS.

b) Sumber sekunder

Sumber sekunder Sumber sekunder disini ada beberapa tokoh yang membahas mengenai pemikiran Ahmad Wahib, sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini, seperti artikel, jurnal, paper, koran, dan beberapa sumber lainnya yang penulis dapatkan dari beberapa tempat. Sebagaimana Artikel dari Internet yang bermuatan terkait biografi Ahmad Wahib, Majalah-majalah konvensional yang bertema serupa terkait modernisme dan keislaman, serta jurnal-jurnal besutan Ulumul Qur'an terkait tentang kata kunci skripsi ini.

**2. Kritik**

Tahapan selanjutnya setelah melakukan heuristic ialah tahapan kritik. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas atas sumber yang didapatkan dengan kualifikasi atas bentuk, bahan dan jenis dari naskah atau dokumen yang nantinya menentukan bagaimana validitas teks dan isi dari data-data. Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Sumber verifikasi dilakukan setelah sumber sejarah terkumpul, maka perlu verifikasi terhadap sumber untuk memperoleh keabsahan sumber sejarah. Dalam hal ini harus diuji keabsahan tentang keaslian sumber otentisitas yang dilakukan melalui suatu kritik. Peneliti melakukan pengujian atas asli tidaknya sumber tersebut, menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang telah ditemukan. Kritik adalah suatu proses pengujian dan menganalisa secara kritis mengenai keautentikan sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan.

Tahapan kritik ini dibagi menjadi dua yaitu kritik intern dan ekstern.

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu autentik dan integralnya.

Kritik eksternal mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga sejarawan harus mampu menguji tentang keakuratan dokumen sejarah tersebut, baik waktu pembuatan dokumen, bahan, atau materi dokumen, Saksi-mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercayai (*credible*).<sup>8</sup>

Berikut beberapa sumber dalam penelitian ini:

1. Buku yang berjudul Metode Penelitian Sejarah karya dari Dr. H. Sulasman, M.Hum yang diterbitkan oleh Pustaka Setia Cetakan Ke 1 Tahun Terbit 2014 ISBN 978-979-076-410-1. Buku ini sudah banyak tersebar dikalangan para mahasiswa jurusan sejarah di setiap kampusnya, apalagi di kampus UIN Sunang Gunung Djati Bandung dikarenakan memang yang menulis buku ini salah satu guru besar Ilmu Sejarah, dan menjadi dosen favorit mahasiswa/i. jadi sangat jelas buku ini sangatlah otentik dan bisa di pertanggung jawabkan.
2. Buku yang berjudul Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib, sebuah karya dari Djohan Efendi dan disunting oleh Ismed Natsir yang diterbitkan oleh LP3ES pada tahun 2003. Buku ini juga menjadi bahan bacaan para mahasiswa di setiap kampusnya, apalagi mahasiswa yang masuk kedalam

---

<sup>8</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Ketiga (Yogyakarta: Ombak, 2016), p. 97.

organisasi-organisasi, dikarenakan buku ini menjadi salah satu referensi pergerakan mahasiswa yang mematangkan pemikirannya, dan sangat jelas buku ini sangatlah asli dikarenakan sudah tersebar dan banyak dibaca oleh para mahasiswa dan pemuda/i lainnya, dan bisa di pertanggung jawabkan.

Maka kesimpulanya ialah sumber yang disebutkan dan dituliskan diatas itu sumbernya kredibilitas dan akuntabel sehingga sifatnya bisa dipertanggung jawabkan bisa dipakai sumber penulisan/penelitian.

#### b. Kritik Internal

Kritik intern yaitu, meneliti kebenaran terhadap isi bahasa yang digunakan, situasi kepenulisan, gaya dan ide pada sumber lisan maupun sumber dokumen. Dalam melakukan kritik intern, dengan cara mencocokkan atau merelevankan sumber-sumber yang didapat, seperti, hasil wawancara, buku pergolakan pemikiran Islam dan buku Pembaharuan Tanpa Apologi “esai-esai Ahmad Wahib” dengan mencocokkan tahun antara buku satu dengan buku lain. Namun apabila data atau sumber tidak bisa dilakukan korbokasi, artinya sumber hanya berisi satu data saja, maka berlakulah prinsip *argument ex silentio*.<sup>9</sup>

Maka kesimpulanya ialah sumber yang disebutkan dan dituliskan diatas itu sumbernya kredibilitas dan akuntabel sehingga sifatnya bisa dipertanggung jawabkan bisa dipakai sumber penulisan/penelitian. Berdasarkan kritik ekstern maupun intern diatas, penulis meyakini bahwasannya sumber tersebut otentik dan kredibel.

### 3. Interpretasi

---

<sup>9</sup> Gottschalk, p. 80.

Tahapan selanjutnya setelah melakukan kritik terhadap sumber yang didapat maka melanjutkan ketahapan Interpretasi, interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh sebelumnya dari sumber-sumber sejarah dan bersamaan dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi secara menyeluruh.<sup>10</sup>

Pada tahap interpretasi dilakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang sudah mengalami kritik internal dan eksternal, dari data-data yang diperoleh. Setelah fakta mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian penulis melakukan penafsiran akan makna fakta dan hubungan satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif. Apabila dalam hal tertentu bersikap subjektif, harus subjektif rasional, bukan subjektif emosional.

Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendeteksi kebenaran.<sup>11</sup> Penulis akan berusaha semaksimal mungkin dalam menafsirkan data-data yang telah didapat seperti buku pergolakan pemikiran Islam “catatan harian Ahmad Wahib”.

Dalam melakukan penulisan penelitian ini teori yang akan digunakan adalah teori pembaruan, sebagaimana ditawarkan oleh Fazlur Rahman yang menganalisis sekaligus membagi dialektika pemikiran Islam ke dalam empat pemikiran, yaitu ; revivalisme pra-moderns, modernisme klasik, neo-revivalisme dan neomodernisme. Teori ini digunakan, karena mampu mengakomodasi gerakan pembaruan, baik dalam kerangka revivalisme maupun modernisme. Dan pemikiran Ahmad Wahib, dianalisis

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), p. 191.

<sup>11</sup> Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Idayu, 1978), 36.

berdasarkan teori pembaruan yang ditawarkan Fazlur Rahman ini. Berikut juga ditunjang dengan Teori Max Weber terkait teori modernisasi dalam kerangka Etika Protestan; yang dalam kerja teori nya, memuat nilai-nilai kebudayaan dan nilai-nilai agama yang terintegral dalam kehidupan manusia, asumsi teori Webber memuat asas dikotomis, pembelahan antara masyarakat tradisional dan negara maju. Bahwa masyarakat tradisional resisten terhadap konsep modern hal ini menurut Webber, bahwa masyarakat Tradisional mengalami ketidakutuhan revolusi atau terjebak dalam tabulasi waktu. Sebagaimana yang juga tertuang dalam teori *Ashabiyyah* milik Ibnu Khaldun, bahwa tenggelamnya suatu kaum itu bisa jadi gagal melalui lima tahap siklus peradaban, *sedentery* masyarakat Tradisional disebabkan oleh kekal nya kondisi hidup statis pada masyarakat Tradisional. Penelitian ini akandibatasi dengan menjadikan pemikiran Ahmad sebagai obyek penelitian, sementara karakteristik datanya adalah data teks. Data teks yang dimaksud adalah buku 'Pergolakan Pemikiran Islam', 'Catatan Harlan Ahmad Wahib', yang disunting oleh Djohan Effendi dan Ismed Natsir. Dan buku ini dijadikan sebagai dasar primer. Adapun data sekunder diperoleh dan buku-buku dan tulisan-tulisan yang membahas pemikiran Ahmad Wahib, serta buku-buku yang secara umum membahas pembaruan pemikiran Islam di Indonesia. Dengan menggunakan teori dan metodologi Penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan beberapa gagasan Ahmad Wahib mengenai pembaruan pemikiran Islam di Indonesia, yaitu; kebebasan berpikir, Mencari eksistensi, pentingnya Sekularisasi, pentingnya ijtihad kontekstual, dan sejarah nabi sebagai sumber ajaran Islam. Gagasan inilah, yang merupakan kontribusi Ahmad Wahib terhadap pembaruan pemikiran Islam di Indonesia.

#### **4. Historiografi**

Pada tahapan yang terakhir yang disebut dengan historiografi merupakan rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran tentang perilaku yang baik. Menulis sejarah bukan hanya sekedar Menyusun dan merangkai fakta- fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian. Historiografi merupakan penyusunan dan pemaparan hasil penelitian, kemudian merekonstruksi kembali dari berbagai sumber dalam bentuk tulisan yang didapatkan dari penafsiran sumber-sumber terkait dengan penelitian. Setelah melakukan tahapan heuristik, verifikasi dan interpretasi. Dalam hal ini penulis berusaha menuliskan laporan penelitian kedalam suatu karya ilmiah berupa skripsi tentang “Ahmad Wahib (biografi dan pemikirannya).

Historiografi merupakan penyusunan dan pemaparan hasil penelitian, kemudian merekonstruksi kembali dari berbagai sumber dalam bentuk tulisan yang didapatkan dari penafsiran sumber-sumber terkait dengan penelitian. Setelah melakukan tahapan heuristik, verifikasi dan interpretasi.<sup>12</sup>

Dalam tahapan yang terakhir ini penulis mencoba mengaitkan fakta,data dan hasil interpretasi yang akan penulis susun untuk menjadi tulisan. Adapun rencana sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan metode penelitian yang meliputi dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Bab II akan membahas secara singkat dan padat mengenai biografi Ahmad Wahib dengan pembahasan dilatar belakang keluarga Ahmad Wahib, pendidikan dan kehidupan sosio historis mengenai perjalanan hidupnya maupun kajian intelektualnya.

---

<sup>12</sup> Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 67.

dan membahas modernitas dan perkembangannya, yang dibagi menjadi tiga sub pembahasan, yaitu pertama membahas pengertian modernitas, kedua membahas perkembangan modernitas dalam islam, menjelaskan pengertian modernitas, Gerakan modernitas dalam dunia islam secara umum. Ketiga membahas perkembangan modernitas dalam Islam di Indonesia, menjelaskan perkembangan Gerakan modernitas dalam konteks keIndonesiaan.

Bab III membahas Pemikiran Ahmad Wahib tentang Islam dan modernitas dibagi menjadi empat sub pembahasa, yaitu pertama dalam bidang agama, dikaji bagaimana seharusnya kehidupan beragama dalam tantangan kehidupan modern. Kedua dalam bidang budaya dikaji tentang nilai-nilai budaya Islam dalam menghadapi kehidupan modern dalam masyarakat. Ketiga dikaji tentang perlunya pembaharuan pemahaman Islam agar sesuai dengan perkembangan zaman. Keempat ijtihad kontekstual dikaji perlunya berijtihad yang sesuai dengan kondisi umat sekarang.

Bab IV penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban fokus kajian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dan kemudian berisi saran-saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bagian akhir penelitian ini terdapat sumber yang memuat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis pakai guna mendukung pembuatan penelitian ini; lampiran-lampiran; dan riwayat hidup penulis.